

SKEMA PENELITIAN DASAR KEILMUAN SERUMPUN

“KETIKA SUKU NUAULU MENEMUKAN AGAMANYA”: Studi Etnografi pada Masyarakat Hindu di Pulau Seram, Maluku Tengah



Ketua Peneliti : Prof. Dr. I Nyoman Yoga Segara, S.Ag., M.Hum.
Anggota : I Made Budiasa, S.Sos., M.Si.

**UNIVERSITAS HINDU NEGERI
I GUSTI BAGUS SUGRIWA DENPASAR
2022**

SKEMA PENELITIAN DASAR KEILMUAN SERUMPUN

“KETIKA SUKU NUAULU MENEMUKAN AGAMANYA”: Studi Etnografi pada Masyarakat Hindu di Pulau Seram, Maluku Tengah



Ketua Peneliti : Prof. Dr. I Nyoman Yoga Segara, S.Ag., M.Hum.
NIP/NIDN : 197407051999031003/2005077402
Anggota : I Made Budiasa, S.Sos., M.Si.
NIP/NIDN : 197702033007101004/2402037701

**UNIVERSITAS HINDU NEGERI
I GUSTI BAGUS SUGRIWA DENPASAR
2022**

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR TABEL.....	vii
HALAMAN PENGESAHAN	viii
KATA PENGANTAR	x
SURAT PERNYATAAN	ix
ABSTRAK.....	x
ABSTRACT.....	xii
GLOSARIUM	xiii
BAB I	
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II	
KAJIAN PUSTAKA, KONSEP DAN PERSPEKTIF TEORI.....	8
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	8
B. Konsep-Konsep Operasional	13
C. <i>Practice Theory</i> dari Pierre Bourdieu	16
BAB III	
METODE PENELITIAN: MEMBURU DAN MERAMU DATA	28
A. <i>Setting</i> Penelitian: Memasuki Pulau Seram	28
B. Lokasi Penelitian	29

C. Informan Penelitian	30
D. Pendekatan Penelitian: dari metode ke analisis.....	31
E. Desain Penelitian	33
BAB IV	
MENYIBAK MALUKU TENGAH: DARI MASOHI KE AMAHAI.....	36
A. Selintas tentang Seram dan Maluku Tengah	36
1. Pulau Seram sebagai Nusa Ina.....	36
2. Keadaan Alam dan Iklim	39
3. Demografi.....	44
B. Amahai dan Dua Negeri	47
BAB V	
SEMESTA SUKU NUAULU.....	57
A. Asal Usul Suku Nuaulu	57
B. Sistem Sosial-Budaya Suku Nuaulu.....	62
1. Marga dan Sistem Kekerabatan.....	62
2. Sistem Religi dan Kepercayaan.....	67
3. Pranata dalam Kehidupan Sosial, Budaya dan Agama.....	78
BAB VI	
RITUS DAN MITOS	99
A. Ritus Kehidupan Umat Hindu Suku Nuaulu	99
1. Upacara Masa Kehamilan.....	100
2. Upacara Kelahiran	103
3. Upacara Masa Akil Balig.....	110
4. Upacara Perkawinan	125
5. Upacara Kematian	132
B. Mitos-Mitos Tak Terjelaskan	136
1. Pantangan Makan	138
2. Darah Perempuan Kotor, Laki-Laki Tidak.....	139

3. Rahasia Pengangkatan Pemangku Adat.....	140
BAB VII	
HINDU SUKU NUAULU DAN PROYEKSINYA	143
A. Mereka Menolak Stigma	143
1. Tradisi Kejam Memenggal Kepala.....	143
2. Suku yang Tidak Beragama.....	146
3. Suku Premitif yang Kuno	148
B. Menegosiasikan Diri di Ruang Publik	152
1. <i>Karinunu (Udeng Merah)</i> dan Kain Perempuan.....	152
2. Pergi Jauh Menempuh Pendidikan	158
3. Kekuatan Identitas: Kasus di Samalouw	160
C. Memompa Harapan, Mengais Masa Depan	165
1. Sistem Pewarisan.....	165
2. Solidaritas Sosial Tanpa Batas	171
3. “Bina dan Layanilah Kami!”	176
4. “Kami ingin Guru dan Penyuluh”	178
5. Merajut Mimpi Besar: Balai Pertemuan, Pasraman Hindu dan Rumah Adat Bersama	180
BAB VIII	
PENUTUP.....	187
A. Simpulan.....	187
B. Rekomendasi	189
DAFTAR PUSTAKA	191
LUARAN PENELITIAN	196
LOG BOOK PENELITIAN.....	239
CURRICULUM VITAE PENELITI	253

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1: Lokasi Penelitian	30
Bagan 3.2: Desain Penelitian	35
Gambar 4.1: Tugu Ibukota Kabupaten Maluku Tengah	41
Gambar 4.2: Kawasan Hutan	44
Peta 4.3: Wilayah Kecamatan Amahai	49
Gambar 4.4: Tapal Batas	51
Gambar 4.5: Kampung Adat di Dusun Bonara	53
Gambar 4.6: Kepala Dusun Runnusa	55
Gambar 5.1: Raja Matoke	66
Gambar 5.2: Lahan Pertanian	83
Gambar 5.3: Pengolahan Sagu	84
Gambar 5.4 Nyiru	85
Gambar 5.5: Biji Pala	86
Gambar 5.6: Alat Berburu	87
Gambar 5.7: Peralatan Nelayan	88
Gambar 5.8: “Mata Rumah”	89
Gambar 5.9: Pemangku Adat	93
Gambar 5.10: Bahan Bangunan Rumah Adat	97
Gambar 5.11: Pemangku Adat dan Rumah Adat	98
Gambar 6.1: Posune	101
Gambar 6.2: Acara Memandikan	106
Gambar 6.3: Ibu dan Bayi di Rumah Nahune	107
Gambar 6.4: Rumah Nahune	108
Gambar 6.5: Perlengkapan Upacara Pataheri	113
Gambar 6.6 Upacara Pataheri	116
Gambar 6.7: Gadis Berlumuran Arang	119
Gambar 6.8: Setelah Pemandian	122
Gambar 6.9: Acara Makan Bersama	124

Gambar 6.10: Sepasang Mempelai.....	132
Gambar 6.11: Kapur, Sirih, Pinang	136
Gambar 7.1: KTP Hindu.....	148
Gambar 7.2 : Esin dan <i>Udeng</i> Merahnya	153
Gambar 7.3: Anak Muda dan <i>Udeng</i> Merah	155
Gambar7.4: Tim Sepakbola.....	156
Gambar 7.5: Pakaian Khas	157
Gambar 7.6: Pembangunan Rumah Adat di Simalouw.....	165
Gambar 7.7: Upacara Persalinan	173
Gambar7.8: Pasraman Non Formal Souosa Sambrahma.....	182
Gambar 7.9: Salah Satu Rumah Adat di Negari Nua Nea.....	184
Gambar 7.10: Padmasana di Pura Mandala Giri Masehi	186

DAFTAR TABEL

Tabel 1: Nama dan Luas Pulau di Kabupaten Maluku Tengah, 2015	42
Tabel 2: Luas Hutan menurut Klasifikasi (Ha) di Kabupaten Tengah, 2015	43
Tabel 3: Jumlah Penduduk menurut Kecamatan dan Agama yang dianut di Kabupaten Maluku Tengah, 2015	46
Tabel 4: Jumlah Penduduk menurut Kecamatan dan Agama yang dianut di Kabupaten Maluku Tengah, 2020.....	47
Tabel 5: Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama yang Dianut di Kecamatan Amahai, 2019	56
Tabel 6: Nama Marga dan Kepala Dusun	67
Tabel 7: Nama Pemangku Adat dan Statusnya	94
Tabel 8: Daftar Alumni dan Mahasiswa di STAH DN Jakarta	160

HALAMAN PENGESAHAN

1. Judul Penelitian : “KETIKA SUKU NUAULU MENEMUKAN AGAMANYA”: Studi Etnografi pada Masyarakat Hindu di Pulau Seram, Maluku Tengah
2. Ketua Peneliti
 - a. Nama Lengkap : Prof. Dr. I Nyoman Yoga Segara, S.Ag., M.Hum.
 - b. NIP : 19740705 199903 1 003
 - c. NIDN : 2005077402
 - d. Jabatan Fungsional : Guru Besar
 - e. Prodi : Magister Ilmu Komunikasi Hindu
 - f. Alamat Rumah : Jl. Tukad Ngenjung Gg Buntu III/6 Serangan, Denpasar
 - g. Telp./Faks/E-Mail : 087700090995/yogasegara@uhnsugriwa.ac.id
3. Jumlah Anggota Peneliti : 1 Orang
4. Lama Penelitian : 1 Tahun
5. Pembiayaan : Rp. 30.000.000,-

Mengetahui,
Direktur Pascasarjana UHN
IGB Sugriwa Denpasar



Prof. Dr. Dra. Relin D.E, M.Ag.
NIP. 19680801 200112 2 002

Denpasar, 14 Nopember 2022
Ketua Peneliti,

Prof. Dr. I Nyoman Yoga Segara, M.Hum
NIP. 19740705 199903 1 003

Menyetujui,
Ketua LPPM UHN IGB Sugriwa Denpasar

Dr. Drs. I Made Sugata, M.Ag
NIP. 196512311994031017

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Prof. Dr. I Nyoman Yoga Segara, S.Ag., M.Hum.
NIP : 197407051999031003
Tempat dan Tanggal Lahir : Serangan, 5 Juli 1974
Pangkat/Golongan : Pembina Utama Muda (IV/c)
Jabatan Fungsional : Guru Besar
Nomor NPWP : 07.552.387.8-004.000
Nomor KTP : 3275060507740010

Dengan ini menyatakan bahwa penelitian saya dengan judul: “KETIKA SUKU NUAULU MENEMUKAN AGAMANYA”: Studi Etnografi pada Masyarakat Hindu di Pulau Seram Maluku Tengah, bersifat original dan belum pernah dibiayai oleh Lembaga/sumber dana lain. Bilamana di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan mengembalikan seluruh biaya penelitian yang sudah diterima ke kas negara.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Denpasar, 14 Nopember 2022

Materai

Prof. Dr. I Nyoman Yoga Segara, S.Ag., M.Hum.
Nip. 197407051999031003

KATA PENGANTAR

Om Swastyastu,

Atas asung kerta waranugraha Ida Sang Hyang Widhi Wasa, penelitian kelompok dosen ini dapat diselesaikan sesuai jadwal yang telah ditentukan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM). Penelitian ini adalah salah satu upaya peneliti untuk memahami sejarah, keberadaan, aktivitas dan masa depan Suku Nuaulu yang menganut agama Hindu.

Tujuan penelitian ini sangat penting bukan saja bagi peneliti, Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar, tetapi juga pemangku kepentingan yang memiliki kewenangan untuk mengambil kebijakan, salah satunya Kementerian Agama dan Pemerintah Daerah. Lebih jauh, hasil pembahasan dalam penelitian ini telah memberikan gambaran yang semakin jelas tentang bagaimana sejarah Suku Nuaulu menganut Hindu, dinamika yang mereka alami dan proyeksi dari keberagaman mereka di masa depan. Peneliti sangat berharap hasil penelitian ini akan memberikan gambaran yang cukup mendalam dan lengkap. Sumbangan metode etnografi cukup berarti karena metode ini membantu peneliti memahami dunia sosial dan budaya Suku Nuaulu.

Peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Pembimas Hindu pada Kanwil Kementerian Agama Proponsi Maluku yang telah memfasilitasi selama penelitian. Secara khusus, peneliti mengucapkan terima kasih kepada para informan, terutama Raja Matoke, Esin Peirissa dan Hitinesi Nahatue yang tidak saat penelitian lapangan tetapi juga setelah peneliti tidak di lokasi terus berkomunikasi baik melalui saluran telpon maupun WhatsApp. Peneliti tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada Rektor, Direktur Pascasarjana, Ketua dan anggota LPPM UHN IGB Sugriwa Denpasar. Juga kepada para reviewer yang telah memberikan banyak masukan dan inspirasi saat presentasi proposal.

Om Shanti, Shanti, Shanti Om

Denpasar, 14 Nopember 2022

Peneliti

ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini didasarkan atas minat yang besar untuk menggali jejak-jejak sejarah dari awal masuk dan berkembangnya agama Hindu di Indonesia, khususnya di wilayah timur. Sampai saat ini, penelitian yang khusus membahas Hindu asli atau lokal di Mauluku belum ada. Oleh karena itu, pusat perhatian penelitian ini akan didalami melalui empat pertanyaan kunci, yaitu bagaimana sejarah orang Suku Nuaulu menganut agama Hindu di Pulau Seram?; bagaimana keberadaan umat Hindu dari Suku Nuaulu dari awal hingga saat ini di Pulau Seram?; apa saja bentuk, jenis dan makna aktivitas keagamaan yang dilakukan umat Hindu Suku Nuaulu di Pulau Seram? dan bagaimana umat Hindu Suku Nuaulu memproyeksikan masa depannya? Untuk dapat mengungkap jawaban atas pertanyaan kunci tersebut, penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teorisasi model Induksi 2 dan menggunakan teknik etnografi yang mensyaratkan wawancara mendalam dan observasi terlibat langsung. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan, yaitu *pertama*, sejarah, asal-usul dan perkembangan umat Hindu Suku Nuaulu bersumber dari sejarah lisan yang berlangsung ribuan tahun dari generasi ke generasi. Sampai saat penelitian ini berakhir, belum ditemukan sejarah tulis berupa buku, manuskrip dan literatur lainnya. Namun, keyakinan mereka terhadap sejarah lisan dilegitimasi secara absolut oleh kepala marga atau *soa* dan pemangku adat. Kosmologi mereka diarahkan sepenuhnya kepada kepercayaan terhadap Tuhan (*Upu Anahatana*), roh leluhur, roh alam semesta. *Kedua*, keberadaan umat Hindu Suku Nuaulu mengalami dinamika dan pasang surut. Meskipun demikian, sampai saat ini, keberadaan mereka kondusif dan dapat hidup berdampingan dengan umat beragama lainnya. Secara kultural, kesamaan identitas sebagai suku asli yang mendiami Pulau Seram membuat mereka merasa sebagai satu saudara, meski memeluk agama yang berbeda. Kuatnya mereka menjalankan dan mempertahankan tradisi kuno juga disumbang kokohnya pranata-pranata sosial yang masih hidup sampai saat ini. *Ketiga*, aktivitas keagamaan umat Hindu Suku Nuaulu dilakukan dengan mengikuti siklus kehidupan. Masa kehamilan, kelahiran, akil balig, perkawinan dan kematian adalah siklus kehidupan yang sangat penting dan sakral sehingga harus ditandai dengan ritus tertentu. Oleh karena itu, upacara yang dilakukan juga berdimensi religius dan magis. Keempat, dalam menghadapi dunia yang mulai berubah, terutama modernisasi yang merambah kehidupan orang Suku Nuaulu, mereka juga membuka diri dengan, misalnya tidak lagi berburu di hutan dalam waktu yang lama namun juga bekerja di sektor publik, seperti menjadi pegawai, tantara, sopir angkot, dlsb. Mereka juga mengembangkan diri dengan berani keluar Pulau Seram menempuh pendidikan, seperti ke Ambon atau Jakarta. Beberapa anak mudanya juga ingin menjadi politisi sehingga dapat mengubah harkat dan martabat kaumnya. Mereka memproyeksikan agama Hindu sebagai agama leluhur yang bebas dari stigma dan berani menegosiasikan dirinya di ruang publik melalui kekuatan identitasnya sebagai salah satu suku asli yang berpengaruh di Maluku.

Kata Kunci: Agama Lokal, Suku Nuaulu, Pulau Seram, Etnografi.

ABSTRACT

The background of this research is based on a great interest in exploring historical traces from the beginning of the entry and development of Hinduism in Indonesia, especially in the eastern region. Until now, there is no research that specifically discusses native or local Hinduism in Mauluku. Therefore, the focus of this research will be explored through four key questions, namely how is the history of the Nuaulu Tribe people practicing Hinduism on Seram Island?; how is the presence of Hindus from the Nuaulu Tribe from the beginning to the present on Seram Island?; what are the forms, types and meanings of religious activities carried out by the Hindus of the Nuaulu Tribe on Seram Island? and how do Nuaulu Hindus project their future? To be able to reveal the answers to these key questions, this study uses a qualitative method with theorization of the Induction 2 model and uses an ethnographic technique that requires in-depth interviews and direct involved observations. The results of this study can be concluded, namely first, the history, origins and development of the Hindus of the Nuaulu Tribe derived from oral history that lasted thousands of years from generation to generation. Until the end of this research, no written history in the form of books, manuscripts and other literature has been found. However, their belief in oral history is absolutely legitimized by the clan head or *soa* and *adat* holders. Their cosmology is completely directed towards belief in God (*Upu Anahatana*), the ancestral spirit, the spirit of the universe. Second, the existence of the Hindus of the Nuaulu Tribe experiences dynamics and ups and downs. However, until now, their existence is conducive and can coexist with other religious communities. Culturally, the similarity of identity as an indigenous tribe that inhabits Seram Island makes them feel as one brother, even though they embrace different religions. Their strength in carrying out and maintaining ancient traditions is also contributed by the strong social institutions that are still alive today. Third, the religious activities of the Nuaulu Tribe Hindus are carried out by following the cycle of life. Pregnancy, birth, puberty, marriage and death are very important and sacred cycles of life that must be marked by certain rites. Therefore, the ceremony carried out also has a religious and magical dimension. Fourth, in the face of a changing world, especially modernization that has penetrated the lives of the Nuaulu Tribe, they have also opened themselves up by, for example, no longer hunting in the forest for a long time but also working in the public sector, such as being employees, soldiers, *angkot* drivers, etc. They also developed themselves by daring to leave Seram Island to study, such as to Ambon or Jakarta. Some of their young people also want to become politicians so that they can change the dignity of their people. They projected Hinduism as an ancestral religion that was free from stigma and dared to negotiate itself in the public sphere through the strength of its identity as one of the influential indigenous tribes in Maluku.

Keywords: *Local Religion, Nuaulu Tribe, Seram Island, Ethnography.*

GLOSARIUM

<i>Cidaku</i>	: cawat berwarna putih yang berasal dari kulit kayu dari pohon <i>ayunte</i>
<i>Hamasa</i>	: perapian untuk mengusir roh jahat yang datang untuk mengganggu
<i>Irihitipua</i>	: dukun beranak yang memiliki kemampuan untuk menghitung waktu melalui acara adat untuk menentukan sesuatu atau <i>mawe</i>
<i>Kaeng berang</i>	: kain merah, <i>udeng</i> merah
<i>Kaitamana</i>	: alat pemotong pusar bayi yang terbuat dari belahan bambu
<i>Karinunu</i>	: kain merah untuk ikat kepala
<i>Marga</i>	: nama keluarga dari sebuah klan yang berasal dari keturunan yang sama
<i>Matarumanya</i>	: nama marga berdasarkan garis laki-laki
<i>Matarumah</i>	: pemimpin dalam satu marga atau kesatuan hidup dari garis laki-laki yang hidup bersama
<i>Mauweng (momo kanate)</i>	: orang diyakini memiliki akses kepada roh-roh leluhur dari <i>upu ama</i> dan memiliki keahlian sebagai dukun untuk mengobati orang sakit
<i>Naha Tanah</i>	: penguasa tanah
<i>Naurus</i>	: agama asli yang dianut Suku Nuaulu
<i>Negeri</i>	: sebutan dusun atau desa di Maluku
<i>Nuaulu</i>	: salah satu suku asli yang mendiami Pulau Seram
<i>Nue Nosite</i>	: roh perantara penjaga alam semesta di laut
<i>Nunusaku</i>	: kerajaan besar yang pernah ada di Pulau Seram
<i>Nusa Ina</i>	: Pulau Ibu yang menunjuk Pulau Seram sebagai pulau bagi semua suku di Maluku
<i>Nyiru atau nuite</i>	: alat berbentuk kotak dari anyaman bambu dipakai untuk menaruh sirih, pinang dan kapur dalam upacara
<i>Papeda</i>	: makanan khas Maluku yang berbahan sagu

<i>Para-para</i>	: semacam tempat tidur yang terbuat dari bambu atau kayu buah dengan tali pengikat dari gamutu (sisik pohon enau yang dijadikan tali)
<i>Pataheri</i>	: upacara untuk anak laki-laki yang menginjak dewasa (akil balig)
<i>Pata Lima</i>	: terpisah menjadi lima bagian yang diucapkan Natu Manue saat berpisah dari kerajaan Nunusuku
<i>Pata Siwa</i>	: terpisah menjadi Sembilan yang diucapkan Natu Sahunawe saat berpisah dari kerajaan Nunusuku
<i>Posune</i>	: rumah kecil yang dibangun di luar rumah tinggal sebagai tempat pengasingan untuk perempuan menstruasi dan melahirkan
<i>Pinamou</i>	: upacara untuk gadis pertama kali mengalami menstruasi (akil balig)
<i>Raja</i>	: tokoh tertinggi dalam satu marga yang memimpin <i>negeri</i>
<i>Rea Upu</i>	: roh leluhur
<i>Ruma Nahanw</i>	: rumah sementara bagi ibu dan anak yang dilahirkan sebelum pulang ke rumahnya
Rumah Adat Pusaka	: rumah yang dianggap lebih tua atau kakak
Rumah Adat Kapitan	: rumah yang lebih muda atau adik
<i>Seite Upue</i>	: roh perantara penjaga alam semesta di hutan atau kebun
<i>Sionoi Aha</i>	: roh perantara penjaga alam semesta di udara
<i>Soa</i>	: keluarga, marga
<i>Sungai Nau</i>	: sungai keramat bagi Suku Nuaulu
<i>Ukakie</i>	: saudara perempuan tertua dari pihak ibu
<i>Upuku Anahatana</i>	: nama lain dari Tuhan yang diyakini sebagai sumber tertinggi dalam kehidupan
<i>Upu</i>	: roh perantara untuk berkomunikasi langsung dengan <i>Upuku Anahatana</i>
<i>Wesia Upue</i>	: roh perantara penjaga alam semesta di darat
Wilayah <i>petuanan</i> atau <i>ulayat</i>	: wilayah yang dikuasai secara adat berdasarkan warisan leluhur

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

“Kami sudah memeluk Hindu jauh sebelum agama Islam dan Kristen di pulau ini. Orang-orang yang tidak paham memasukkan kami sebagai agama leluhur. Karena itu saya selaku penyuluh agama ke PHDI dan Dukcapil memperjuangkan beberapa orang dari suku kami yang di kartu tanda penduduknya tidak disebutkan Hindu”, demikian Esin Peirrisa, Penyuluh Agama Hindu Non PNS menyampaikan kegundahannya. Bagi Esin dan beberapa tokoh, Hindu yang mereka anut sudah final. Meskipun demikian, perjuangan mereka untuk tetap diakui dan melanjutkan keyakinan Hindu di Maluku Tengah tidak mudah. Ada banyak tantangan yang mereka alami, baik secara kultural maupun struktural. Pernyataan Esin itu menjadi pintu masuk lebih ke dalam tentang Hindu yang dianut oleh Suku Nuaulu yang secara dominan menempati enam dusun di Kecamatan Amahai, Kabupaten Maluku Tengah. Dalam skala yang lebih luas, “suara orang dalam” seperti Esin dan para tokoh, menjadi latar penelitian ini dilakukan.

Berdasarkan cerita ringan di atas, setidaknya tiga alasan utama yang sejalan dengan kondisi lapangan penelitian tersebut, yaitu *pertama*, minat yang besar untuk menggali jejak-jejak sejarah dari awal masuk dan berkembangnya agama Hindu di Indonesia. Penelitian ini akan diarahkan sebagai cara untuk menghasilkan kompilasi kajian serupa di beberapa wilayah di nusantara yang diyakini pernah mendapat pengaruh Hindu atau kepercayaan-kepercayaan lokal, agama local,

kearifan lokal dan tradisi kuno yang bertransformasi menjadi agama Hindu. Beberapa daerah atau entitas di antaranya yang perlu disebut, misalnya Hindu Tolotang (Sulawesi Selatan), Hindu Alukta Tana Toraja (Sulawesi Selatan) Sadhar Mapan (Jawa Tengah), Hindu Ngadas (Jawa Timur), Hindu Kaharingan (Kalimantan Tengah) atau Hindu Karo (Sumatera Selatan). Beberapa hasil temuan dari sejarawan dan arkeolog, baik yang sudah ada maupun temuan baru sedikit banyak telah memberikan studi ke arah itu.

Kedua, para ahli sejarah telah lama menyatakan bahwa sejak awal abad masehi pengaruh Hindu sudah ada (Soekmono, 1973), hanya saja catatan sejarah itu masih bersifat generik. Tema penelitian ini akan dikhususkan untuk menggambarkan bagaimana Hindu “berhasil” memengaruhi agama-agama lokal yang sudah lebih dulu hidup di nusantara, salah satunya Suku Nuaulu yang berada di Pulau Seram Maluku Tengah. Selain Suku Nuaulu, suku-suku lain baik yang ada di sekitar Pulau Seram, seperti Pulau Buru dan Suku Kei di Tanimbar juga menyatakan diri sebagai Hindu yang dikenal sebagai agama pertama yang mereka kenal.

Ketiga, meskipun sejarah masuk dan berkembangnya Hindu di Indonesia telah diakui banyak pihak, lalu pengaruh Hindu sampai ke berbagai daerah di nusantara, termasuk Pulau Seram, sayangnya keberadaan mereka (Suku Nuaulu yang menganut Hindu) tidak diteliti oleh satu pun peneliti Hindu. Sampai penelitian ini dilakukan, tidak ditemukan penelitian khusus tentang masyarakat Hindu Suku Nuaulu. Namun demikian, beberapa tulisan tentang Suku Nuaulu yang tidak

membahas Hindu tetap menjadi referensi yang sangat penting, sehingga penelitian ini lebih banyak mengandalkan suara informan di lapangan.

Tiga alasan di atas juga melanjutkan penelitian sejenis yang peneliti lakukan sebelumnya di Tana Toraja, Sulawesi Selatan (2019). Sejalan dengan hasil penelitian ini, alasan lainnya juga didasarkan atas temuan penelitian yang dilakukan Pusat Kehidupan Keagamaan, Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama (2014). Dalam buku monograf tersebut dijelaskan bahwa sampai saat ini masih banyak agama lokal yang dianut sebagian besar masyarakat Indonesia. Agama-agama lokal tersebut masih hidup dan berdasarkan Keputusan Mahkamah Konstitusi (MK) dimasukkan sebagai “Penghayat Kepercayaan”. Meskipun istilah “agama resmi” dan “penghayat kepercayaan” masih menjadi diskusi yang alot, tetapi yang lebih penting adalah bagaimana mereka bisa bertahan hingga saat ini. Pengakuan ini penting karena sebagaimana dikatakan Nowak (2005:414) bahwa penafsiran mengenai agama dan keyakinan dalam pasal 18 ICCPR tidak hanya dibatasi pada agama tradisional (agama besar) tetapi juga keyakinan yang menyerupai agama tradisional (agama lokal), bahkan mencakup keyakinan orang untuk tidak bertuhan (*atheistic*), agnostisisme, non tuhan (*non-theistic*) kebebasan berpikir dan rasionalisme. Akibatnya kelompok-kelompok ini rentan mendapatkan diskriminasi hingga konversi.

Namun tak jarang, agama lokal sering hanya disama-samakan dengan kearifan lokal, padahal kedua istilah tidak selalu sama. Bahkan sebelum diakui secara resmi oleh MK, agama dan atau kearifan lokal tidak memiliki kemampuan untuk berdiri sendiri sehingga rentan diintervensi secara politik maupun dikonversi,

sebagaimana misalnya dialami suku Tolotang (Dharmapoetra, 2013, 2014) dan komunitas *wetu telu* di Lombok (Zuhdi, 2006; Rasmianto, 2009; Aziz, 2009). Di antara sekian banyak entitas lokal yang kemudian menganut agama resmi adalah Suku Nuaulu yang sampai saat ini sebagian besar di antara mereka memeluk Hindu. Suku Nuaulu yang mendiami Negeri Nua Nea, Dusun Simalouw, Dusun Bonara, Dusun Latan/Hahualan, Dusun Rohua dan Dusun Runnusa awalnya dianggap animisme, lalu bertransformasi menjadi agama Hindu, meskipun temuan lapangan menunjukkan mereka telah memeluk Hindu jauh sebelum masuknya agama besar lainnya, terutama Islam dan Kristen. Serupa dengan *Aluk To Dolo* di Tana Toraja, hampir semua agama lokal umumnya dimulai dengan kehidupan memuja benda-benda mistis. Hal ini sejalan pula dengan anggapan para antropolog yang menyatakan bahwa perkembangan agama dimulai dari animisme lalu berkembang ke arah dinamisme, dan selanjutnya mengalami perkembangan sesuai dengan filsafat ketuhanan agama-agama besar yang ada di dunia.

Yang menarik adalah bagaimana Suku Nuaulu yang sebelumnya dimasukkan sebagai agama lokal nusantara memiliki kesanggupan menerima anasir asing (Hindu), dan selanjutnya menjadi agama yang resmi mereka anut. Oleh karena itu, penelitian ini akan memusatkan diri untuk mendeskripsikan secara lengkap tentang *pertama*, proses bagaimana Suku Nuaulu memeluk agama Hindu adalah batang sejarah yang sangat penting untuk diungkapkan. *Kedua*, setelah lama menganut Hindu dan mengalami berbagai dinamika, mereka masih tetap bertahan di tengah keberadaan umat lainnya, terutama Islam dan Kristen. *Ketiga*, untuk mempertahankan keberadaan mereka dan meneguhkan ajaran Hindu, mereka

menjalankan banyak tradisi dan aktivitas keagamaan yang secara dominan berdasarkan tradisi kuno yang telah berabad-abad lamanya mereka jalankan. Hampir semua aktivitas itu berbeda sama sekali dengan Hindu *mainstream* di Indonesia khususnya Bali.

Tiga fokus di atas menjadi sangat penting dan relevan untuk dilakukan penelitian. Hasil dan terutama manfaat dari luaran penelitian tidak saja untuk memenuhi kebutuhan akademik tetapi juga menjadi bahan pengambilan kebijakan, baik pemerintah pusat, pemerintah daerah, Kanwil Kementerian Agama Propinsi Maluku dan perguruan tinggi.

B. Rumusan Masalah

Mengingat masih belum banyak literatur dan hasil penelitian yang membahas agama Hindu Suku Nuaulu, penelitian ini akan menggenapi kekurangannya dengan mendeskripsikan data lapangan secara emik untuk menghasilkan konstruksi yang bersifat dialektis antara masa lalu dengan masa kini. Untuk memudahkan penggalan, analisis dan penyajian data, penelitian ini dipandu oleh fokus penelitian melalui pertanyaan kunci, sebagai berikut:

1. Bagaimana sejarah orang Suku Nuaulu menganut agama Hindu di Pulau Seram?
2. Bagaimana keberadaan umat Hindu dari Suku Nuaulu dari awal hingga saat ini di Pulau Seram?
3. Apa saja bentuk, jenis dan makna aktivitas keagamaan yang dilakukan umat Hindu Suku Nuaulu di Pulau Seram?

4. Bagaimana umat Hindu Suku Nuaulu memproyeksikan masa depannya?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memahami dan menjelaskan secara lengkap:

1. Sejarah, asal usul dan perkembangan Suku Nuaulu hingga dipeluknya Hindu sebagai “agama” di Pulau Seram.
2. Keberadaan umat Hindu Suku Nuaulu dari aspek geografis, jumlah umat, tempat suci, orang suci serta relasi dan dinamikanya dengan penganut agama lain di Pulau Seram.
3. Aktivitas keagamaan, adat istiadat, religi, sistem kepercayaan, dan kehidupan sosial-budaya umat Hindu Suku Nuaulu di Pulau Seram yang mencakup aspek alamiah maupun sosialnya.
4. Proyeksi dan harapan umat Hindu Suku Nuaulu di Pulau Seram pada khususnya dan di Nusantara pada umumnya.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian tentang jejak Hindu di Pulau Seram ini diharapkan memiliki tiga aspek manfaat, yaitu:

1. Aspek pengembangan ilmu

Selama ini banyak asumsi yang menjelaskan bahwa Hindu sebagai agama awal mula di Indonesia telah menyebar di seluruh pelosok nusantara. Sayangnya asumsi itu beberapa di antaranya belum teruji melalui penelitian. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan

konsep dan teori tentang keberadaan agama Hindu dan sisa-sisa pengaruhnya, khususnya di Pulau Seram, Maluku Tengah.

2. Aspek penelitian

Asumsi bahwa pengaruh Hindu telah ada di seluruh pelosok nusantara harus dibuktikan dengan penelitian sehingga hasil penelitian ini dapat mendorong penelitian dengan objek serupa. Selain melanjutkan penelitian di Tana Toraja tentang Hindu Alukta, penelitian ini diharapkan menghasilkan pola yang dapat dijadikan model atau bahkan standar baku penelitian dengan tema yang sama.

3. Aspek guna laksana

Berdasarkan aspek ini, penelitian ini dapat:

- a. Dijadikan pedoman dalam memberikan batasan konsep dan nilai-nilai yang ingin dicari dalam penelitian
- b. Menjadi *row data* bagi peneliti, akademisi, dan intelektual yang memiliki kepentingan sama dengan penelitian ini
- c. Sebagai bahan informasi bagi pemangku kebijakan, baik pemerintah pusat, khususnya Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Hindu Kementerian Agama, maupun instansi pemerintah terkait, seperti Kantor Wilayah Kementerian Agama Propinsi Maluku, Pembimbing Masyarakat Hindu, Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kota Ambon.